

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyebab kematian terbanyak di Indonesia, dimana penyakit tidak menular masih merupakan masalah kesehatan yang penting sehingga dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas PTM makin meningkat. Oleh karena itu, penyakit tidak menular (PTM) menjadi beban ganda dan tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia (Kemenkes RI, 2011)

Diabetes mellitus adalah penyakit gangguan metabolik terutama metabolisme karbohidrat yang disebabkan oleh berkurangnya atau ketiadaan hormon insulin dari sel beta pankreas, atau akibat gangguan fungsi insulin, atau keduanya (Sutedjo, 2010). Diabetes mellitus adalah suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang disebabkan oleh adanya peningkatan kadar gula glukosa darah akibat kekurangan insulin baik absolut maupun relatif (Syahbudin, 2009). Adapun keluhan khas diabetes mellitus menurut Drvegan (2010) adalah poliuria, polidipsi, polifagia, dan penurunan berat badan yang tidak dapat dijelaskan. Sedangkan keluhan yang tidak khas adalah lemah, kesemutan, gatal, mata kabur, disfungsi ereksi pada pria, dan pruritus vulvae pada wanita.

Diabetes Melitus terbagi 2 yaitu Diabetes Melitus Tipe 1 dan Diabetes Melitus Tipe II. Diabetes Melitus Tipe I sering juga disebut sebagai penyakit yang tergantung pada insulin atau *Insulin Dependent Diabetes Melitus* (IDDM) sedangkan Diabetes Melitus Tipe II sering juga disebut sebagai penyakit yang tidak tergantung insulin yaitu *Non-Insulin Dependent Diabetes Melitus* (NIDDM) (Sujono, 2011).

Diabetes tipe 2 adalah kondisi yang paling umum dan merupakan masalah kesehatan global yang serius (*International Diabetes Federation*, 2013). Tingginya prevalensi diabetes melitus tipe 2 disebabkan oleh interaksi antara faktor-faktor kerentanan genetik dan paparan terhadap lingkungan (Mariana, 2012). Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyebutkan bahwa faktor risiko dari kejadian DM tipe 2 adalah umur, etnis, jenis kelamin,

genetik, hipertensi, IMT, distribusi lemak tubuh, pola makan, aktivitas fisik, kadar kolesterol, stress (Maulana, 2009).

Menurut data *World Health Organisation* (WHO), diperkirakan 347 juta orang dan lebih dari 80% kematian akibat DM di dunia menderita diabetes melitus dan jika ini terus dibiarkan tanpa adanya pencegahan yang dilakukan dapat dipastikan jumlah penderita DM bisa meningkat (WHO, 2013). Berdasarkan data Riskesdas, menunjukkan terdapat peningkatan hampir 2 kali lipat jumlah orang yang hidup dengan DM di Indonesia pada tahun 2007 hingga 2013. Riskesdas (2007) menunjukkan bahwa diantara responden yang diperiksa gula darahnya terdapat 5,7% yang menderita DM. Dari yang terdeteksi tersebut, hanya 26,3% yang telah terdeteksi sebelumnya dan 73,7% tidak terdeteksi sebelumnya. Sedangkan pada Riskesdas tahun (2013), dari 6,9% orang dengan DM yang didiagnosis, 30,4% telah terdiagnosis sebelumnya dan 69,6% yang tidak terdiagnosis sebelumnya.

Pada tahun 2000 Indonesia menduduki peringkat keempat jumlah pengidap diabetes terbanyak di dunia setelah Amerika Serikat, China, dan India dimana posisi Indonesia pada tahun 2030 diperkirakan tetap bertahan dalam daftar 4 besar negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak di dunia dan diprediksi akan terjadi kenaikan jumlah pengidap DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030 (Wild, 2004).

Berdasarkan data Riskesdas (2007), prevalensi penyakit Diabetes tertinggi ada pada DKI Jakarta sebesar 2,6% di atas angka nasional sebesar 1,1%. Angka tersebut masih bertahan menurut hasil Riskesdas tahun (2013), dimana DKI Jakarta merupakan provinsi kedua terbanyak dengan prevalensi Diabetes Mellitus yakni sebesar 2,5% setelah Yogyakarta (2,6%). Kejadian Diabetes Mellitus seringkali lebih banyak ditemukan pada daerah perkotaan dibandingkan pada daerah pedesaan. Salah satu faktor risiko yang berhubungan dengan Diabetes Mellitus adalah kurangnya aktivitas fisik. Ternyata menurut Kemenkes (2011), didapatkan bahwa masyarakat yang kurang melakukan aktivitas fisik didaerah pedesaan sebesar 42,4% sementara didaerah urban lebih banyak yakni mencapai 57,6%.

Risikesdas 2018 menunjukkan prevalensi Penyakit Tidak Menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Risikesdas 2013, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Prevalensi kanker naik dari 1,4% (Risikesdas 2013) menjadi 1,8%; prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9%; dan penyakit ginjal kronik naik dari 2% menjadi 3,8%. Berdasarkan pemeriksaan gula darah, diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%; dan hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%.

DM pada lansia umumnya adalah DM tipe II (Misnadiarly, 2006). Menurut hasil penelitian Handayani (2003), faktor-faktor risiko DM tipe II meliputi inaktivitas, riwayat keluarga DM, umur ≥ 45 tahun, dan praktik yang buruk dalam mencegah DM. Menurut Ali (2010), pada lansia komplikasi DM akan lebih cepat muncul dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Hal ini disebabkan karena pada lansia sendiri sudah terjadi penurunan fungsi sistem organ tubuh yang menjadikan risiko terjadinya komplikasi DM pada lansia menjadi lebih besar. Misalnya penyakit katarak, penyakit ini biasa terlihat pada orang usia lanjut akibat adanya pengerasan lensa yang tak terhindarkan. Namun, pada penderita DM penyakit ini bisa muncul sekitar 10 tahun lebih awal daripada non- DM.

Berdasarkan Profil Kesehatan Puskesmas Kebon Jeruk Jakarta Barat didapati jumlah penduduk Kecamatan Kebon Jeruk pada tahun 2017 sebanyak 377.030 jiwa. Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk berada di wilayah Jakarta Barat dengan membawahi 7 wilayah puskesmas kelurahan. Berdasarkan data yang didapat terjadi peningkatan kasus DM tipe II sebanyak 2,33% dari tahun 2016 sampai tahun 2017, dimana pada tahun 2016 menunjukkan prevalensi kasus DM tipe II sebesar 5,17% atau sebanyak 8.626 kasus Diabetes Mellitus Tipe II yang kemudian prevalensi kasus DM tipe II meningkat pada tahun 2017 menjadi 7,50% atau 12.261 kasus Diabetes Mellitus Tipe II. Pada bulan Januari – bulan Agustus 2018 dilaporkan prevalensi kasus DM tipe II sebanyak 4,15% atau terdapat 6.087 kasus Diabetes Mellitus Tipe II dan diperkirakan akan terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan data yang didapat terdapat 4,15% kasus DM tipe II pada tahun 2018 dimana DM tipe II yang tidak dikelola dengan baik akan berdampak sekitar 70% menyebabkan terjadinya berbagai komplikasi kronis. Masih tingginya penyakit Diabetes Mellitus (DM) Tipe II menjadi perhatian khusus oleh petugas kesehatan puskesmas kecamatan kebon jeruk karena penyakit DM tipe II merupakan penyakit yang disebut sebagai *The Great Imitator*, karena penyakit ini dapat mengenai semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam keluhan atau pun komplikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data Riskesdas, menunjukkan terdapat peningkatan hampir 2 kali lipat jumlah orang yang hidup dengan DM di Indonesia pada tahun 2007 hingga 2013. Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi Penyakit DM mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013 yaitu dari 6,9% dan 8,5%. Pada data Profil Kesehatan Puskesmas Kebon Jeruk Jakarta Barat kasus DM tipe II terjadi peningkatan sebanyak 2,33% kasus dimana pada tahun 2016 terdapat 5,17% kasus DM tipe II, kemudian meningkat pada tahun berikutnya menjadi 7,50% kasus DM tipe II dan pada bulan Januari – Agustus terdapat 4,15% kasus DM tipe II dan diperkirakan akan terus meningkat. Tingginya kasus DM tipe II pada setiap tahunnya menjadi perhatian khusus petugas kesehatan dalam melakukan upaya pencegahan serta penanganan kasus DM tipe II tersebut, Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018?
2. Bagaimana gambaran diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018?
3. Bagaimana gambaran riwayat keluarga reponden di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018?

4. Bagaimana gambaran usia responden di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018?
5. Bagaimana gambaran jenis kelamin reponden di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018?
6. Bagaimana gambaran aktivitas fisik reponden di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018?
7. Bagaimana gambaran obesitas reponden di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018?
8. Bagaimana gambaran hipertensi reponden di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018?
9. Adakah hubungan riwayat keluarga dengan kejadian diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018?
10. Adakah hubungan usia dengan kejadian diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018?
11. Adakah hubungan jenis kelamin dengan kejadian diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018?
12. Adakah hubungan aktivitas fisik dengan kejadian diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018?
13. Adakah hubungan obesitas dengan kejadian diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018?
14. Adakah hubungan hipertensi dengan kejadian diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018.

2. Mengetahui gambaran riwayat keluarga reponden di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran usia reponden di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran jenis kelamin reponden di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018.
5. Mengetahui gambaran aktivitas fisik reponden di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018.
6. Mengetahui gambaran obesitas reponden di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018.
7. Mengetahui gambaran hipertensi reponden di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018.
8. Menganalisa hubungan riwayat keluarga dengan kejadian diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018.
9. Menganalisa hubungan usia dengan kejadian diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018.
10. Menganalisa hubungan jenis kelamin dengan kejadian diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018.
11. Menganalisa hubungan aktivitas fisik dengan kejadian diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018.
12. Menganalisa hubungan obesitas dengan kejadian diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018.
13. Menganalisa hubungan hipertensi dengan kejadian diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Pemerintah

Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada Tahun 2018 sehingga dapat melakukan upaya penanggulangan kasus DM sehingga dapat meminimalisir terjadinya peningkatan kasus DM pada tiap tahunnya.

1.5.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat Kecamatan Kebon Jeruk terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diabetes mellitus tipe II sehingga dapat menumbuhkan kesadaran untuk menerapkan pola hidup sehat yang dapat mencegah penyakit DM.

1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi peneliti lain untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diabetes mellitus tipe II secara lebih mendetail dan mendalam.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang dilaksanakan pada bulan November - Desember 2018, oleh mahasiswa peminatan Manajemen Rumah Sakit (MRS) jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara dengan kuesioner. Responden penelitian ini adalah pasien diabetes mellitus tipe II di puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2018 yang dipilih melalui metode *systematic random sampling*.